

ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PT. NICHINDO MANADO SUISAN

Oleh :
Ade Astalia Pratiwi¹
Jullie J. Sondakh²
Lintje Kalangi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email : ¹adeastalia@gmail.com
²julliesondakh@yahoo.com
³lintje_kalangi@yahoo.com

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh manajemen kepada pihak eksternal maupun internal. Melihat pentingnya dari segi kegunaan, laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar yang berlaku agar dapat diinterpretasikan dengan konsep dan pemahaman yang sama oleh para penggunanya. Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum cukup menyulitkan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang hanya berpengetahuan akuntansi minim dalam menyusun laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) hadir dengan tujuan untuk mengakomodir kebutuhan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dalam penyelenggaraan usahanya seperti UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. PT. Nichindo merupakan usaha menengah yang bergerak di bidang pengelolaan dan ekspor ikan kayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian berdasarkan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2011 dan 2012, menunjukkan bahwa perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos pada Neraca yang tidak diungkapkan dalam CALK. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan menyusun komponen laporan keuangan lainnya dan mengungkapkan kebijakan akuntansi perusahaan dalam CALK.

Kata kunci: sak etap, laporan keuangan,

ABSTRACT

Financial statement is an element provided by the management due to the responsibility of managing the entity for external and internal party. Because of the importance of the use, financial statement must be prepared according to the applied standard so it will be interpreted with the same concept and comprehension by the users. Generally-applied Financial Accounting Standard brings difficulties towards Small Medium Entrepreneurs whose lack of accounting understanding in providing their financial report. Financial Accounting Standard for Entity without Public Accountability (FAS EWPA) comes with purpose to accommodate the needs of entity without significant public accountability as to SME. This study aims to analyze the implementation of FAS EWPA in the presentation of PT. Nichindo Manado Suisan's financial statement. The method used in this study is analytical comparative descriptive. The results of this study based on Balance Sheet and Income Statement in 2011 and 2012, shows that the company has not presented Statement of Owner's Equity, Cash Flow Statement, and Notes to Financial Statement and also there is an inconsistency due to presentation of some sections in Balance Sheet which is not stated in Notes to Financial Statement. This study suggests the company to prepare other components of financial statement and also to disclose its accounting policy in Notes to Financial Statement.

Keywords: fas ewpa, financial statement

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan adalah tolok ukur dalam menilai kesehatan perusahaan. IAI (2009:2) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud terbagi menjadi 3, yaitu manajemen, pemegang saham atau investor, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal merupakan kreditor dan pemerintah.

Melihat pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat dan terbebas dari bias. Laporan keuangan harus dapat diinterpretasikan oleh para pihak yang memiliki kepentingan (*interested party*) dengan persepsi yang sama. Untuk itu perlu adanya suatu standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan suatu perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia terdiri atas 4 pilar yaitu Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum, SAK ETAP, SAK Syariah, dan Standar Akuntansi Pemerintah. SAK umum diperuntukkan bagi perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik. Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), SAK Umum cukup sulit penerapannya bagi pelaporan keuangan UMKM. Pelaku UMKM umumnya hanya memiliki pengetahuan akuntansi yang minim dan masih menerapkan akuntansi sederhana pada pencatatan dan penyajian laporan keuangan usaha.

Standar Akuntansi Keuangan ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dikeluarkan pada tanggal 17 Juli 2009 oleh Ikatan Akuntan Indonesia. SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. UMKM termasuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. SAK ETAP memberikan banyak kemudahan bagi UMKM dibandingkan dengan SAK Umum yang memiliki ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. PT. Nichindo Manado Suisan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan dan ekspor ikan kayu. PT. Nichindo tergolong usaha menengah dan merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik sehingga agar penyajian laporan keuangannya berkualitas perlu mengacu pada SAK ETAP.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis penerapan SAK ETAP pada penyajian Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Reeve *et al* (2009:3) mendefinisikan akuntansi sebagai sebuah sistem informasi yang menyediakan laporan kepada pengguna tentang aktivitas ekonomi dan kondisi sebuah bisnis. Hongren dan Harrison (2009:4) menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Siklus Akuntansi

Soemarso (2009:90) menyatakan bahwa siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya. Suharli (2009:8) menjelaskan siklus akuntansi sebagai suatu rangkaian urutan tahapan proses dari suatu transaksi dan peristiwa sampai dengan pelaporan pada akhir periode dan berlanjut dari analisa transaksi sampai pelaporan periode berikutnya dan begitu seterusnya.

Metode Pencatatan Akuntansi

Ardiyos (2008:166) menjelaskan pengertian *cash basis accounting method* (metode akuntansi dasar kas) adalah suatu metode akuntansi dimana biaya/pendapatan dicatat saat dibayar/diterima tanpa menghubungkan dengan periode untuk kapan biaya/pendapatan terjadi. Suatu sistem akuntansi dimana biaya pendapatan ditetapkan pada waktu uangnya dibayar/diterima. Adriyos (2008:19) mendefinisikan *accrual basis accounting method* sebagai suatu metode akuntansi yang mencatat atau mengakui beban maupun pendapatan saat terjadinya, yaitu beban dicatatnya pada saat barang atau jasa diterima sedang pendapatan dicatat pada saat barang-barang atau jasa diserahkan tanpa menghiraukan saat pengeluaran maupun penerimaan dari yang bersangkutan.

IAI (2009:12) mewajibkan entitas menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Hal ini diatur dalam SAK ETAP paragraf 2.33. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

Laporan Keuangan

Harahap (2009:105) mendefinisikan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Kieso (2011:5) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam pengambilan keputusan.

Tujuan Laporan Keuangan

IAI (2009:2) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Kasmir (2010:10) menyatakan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Pengguna Laporan Keuangan

Purba (2009:33) menjelaskan pada dasarnya, pemakai laporan keuangan terbagi atas dua kelompok, yaitu pemakai eksternal dan internal. Yang termasuk kelompok pemakai laporan keuangan internal adalah manajemen. Manajemen berkepentingan melihat besar kecilnya laba perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan. Informasi pada laporan keuangan juga dibutuhkan untuk menentukan strategi, pengawasan dan menjadi ukuran dalam memberikan insentif karyawan. Manajemen bertanggung jawab atas penyajian dan penyusunan laporan keuangan.

Kelompok pemakai laporan keuangan eksternal diuraikan oleh Purba (2009:34-35) sebagai berikut:

1. Penanam Modal

Penanam modal atau investor dan penasihatnya berkepentingan dengan resiko yang melekat pada investasi mereka dan informasi terkait dengan besarnya laba perusahaan sangat menentukan besarnya dividen yang akan mereka peroleh. Dari informasi keuangan yang mereka peroleh, mereka mengambil keputusan apakah tetap berinvestasi atau menarik investasi yang telah dilakukan.

2. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman terutama bank, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar oleh perusahaan pada saat jatuh tempo.

3. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Pemerintah dan badan regulator lainnya

Pemerintah dan badan regulasi lainnya berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Pemerintah dan badan regulasi lainnya membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya. Lembaga negara selain pemerintah yang berkepentingan atas laporan keuangan adalah Bank Indonesia. Dalam melakukan analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara nasional, BI mengumpulkan informasi dari laporan keuangan bank yang dilaporkan secara berkala.

5. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dengan tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman. Jika perusahaan adalah pelanggan utama mereka, maka mereka berkepentingan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan.

6. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan atau dengan kata lain sangat bergantung pada keberadaan perusahaan.

7. Karyawan

Karyawan berkepentingan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.

Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas menurut SAK ETAP meliputi:

- (a) neraca;
- (b) laporan laba rugi;
- (c) laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - (i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - (ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- (d) laporan arus kas; dan
- (e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Munawir (2010:9) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki keterbatasan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu.
4. Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP disahkan oleh 18 orang anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009 di Jakarta. SAK ETAP terdiri atas 30 bab dan dilengkapi dengan daftar istilah di bagian akhir.

Entitas yang diijinkan menggunakan SAK ETAP adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, Pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

UMKM

Undang-undang no. 20 tahun 2008 yang ditetapkan tanggal 4 Juli 2008 mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Yang disebut usaha mikro adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
2. Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mengungkapkan UMKM dalam perekonomian nasional memberikan kontribusi yang besar. UMKM mampu menyumbang sekitar Rp 3.000 triliun kepada PDB Indonesia. Besarnya kontribusi juga terlihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja dari sektor UMKM ini, yaitu hingga tahun 2009 sebanyak 91,8 juta atau 97,3% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia. Dengan data tersebut

dapat disimpulkan bahwa UMKM berperan dalam membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran serta turut membangun perekonomian negara.

Kendala yang Dihadapi UMKM

Rudiantoro dan Siregar (2011) berpendapat mengenai permasalahan yang dihadapi UMKM antara lain latar belakang pendidikan yang tidak mengenal mengenai akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, hingga tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi.

Peran Akuntansi bagi UMKM

Ediraras (2010) mengemukakan bahwa informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan, yaitu dalam hal:

1. Dasar pertimbangan dalam pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan digunakan.
2. Keputusan mengenai harga
3. Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank
4. Untuk pengembangan usaha
5. Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan asset usaha

Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja setiap usaha karena informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu akuntansi dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk meningkatkan kinerja usaha.

Penelitian Terdahulu

Rudiantoro dan Siregar (2011) dengan judul Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima oleh UMKM. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM sehingga lembaga pemberi kredit masih meragukan relevansi dan reabilitas laporan keuangannya. Prospek implementasi SAK ETAP untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan nampaknya masih mengalami hambatan terkait rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK ETAP.

Auliyah (2012) dengan judul Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik Di Sidoarjo. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengusaha di Kampung Batik Sidoarjo telah menerapkan akuntansi sederhana dalam aktivitas bisnis mereka. Namun laporan keuangan yang mereka buat belum mengacu pada SAK ETAP.

Sarifah (2012) dengan judul Analisis Persepsi SAK ETAP terhadap Kinerja Usaha pada UMKM se Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara persepsi UMKM atas penyajian laporan keuangan, perlakuan aset dan perlakuan sewa terhadap kinerja usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif-komparatif dimana peneliti mengumpulkan, menganalisa serta membandingkan penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan dengan SAK ETAP yang berlaku.

Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini berlokasi di Jl.Trans Sulawesi Km. 52. Pondang Lingk.VII, Amurang, Sulawesi Utara. Perusahaan ini memiliki kantor perwakilan yang terletak di Lingkungan IX no. 126 RW 009, Bahu, Manado. Waktu penelitian yang dibutuhkan kurang lebih 1 (satu) bulan yang meliputi kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas:

- a. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (non-numerik). Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi. Data kualitatif yang dibutuhkan berupa profil perusahaan dan uraian singkat mengenai siklus akuntansi di PT. Nichindo Manado Suisan.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (numeric). Data kuantitatif berupa laporan keuangan satu tahun (Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan) pada tahun 2012 dan 2013.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang diambil dari koran, majalah, jurnal, dan publikasi lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi
Beberapa dokumen dan arsip yang relevan yang dapat dibuat dari catatan atau dokumen yang ada seperti profil perusahaan dan laporan posisi keuangan/neraca perusahaan.
2. Interview / wawancara
Metode ini dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode :

1. Deskriptif
Metode dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi.
2. Komparatif
Metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan teori-teori dengan praktik yang terjadi di dalam perusahaan, kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut.

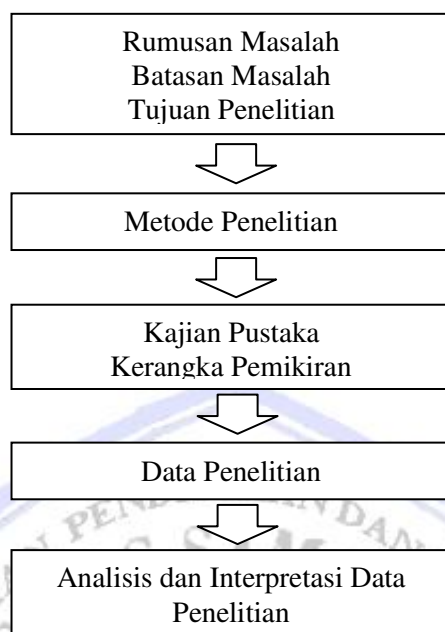
Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi:

1. Perumusan Masalah
Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi dan studi literatur untuk menemukan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian serta menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Dokumentasi dan Analisis Data
Pada tahap ini dilakukan dokumentasi data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri atas Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2011 dan 2012, profil perusahaan, serta deskripsi singkat mengenai siklus akuntansi. Penyajian laporan keuangan perusahaan dianalisis dan dideskripsikan, kemudian dibandingkan dengan SAK ETAP Bab 1 sampai 8 yang menjelaskan tentang penyajian dan karakteristik laporan keuangan lengkap yang terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. SAK ETAP Bab 1 sampai 8 terdiri atas:
Bab 1 Ruang Lingkup
Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif
Bab 3 Penyajian Laporan Keuangan
Bab 4 Neraca
Bab 5 Laporan Laba Rugi
Bab 6 Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba
Bab 7 Laporan Arus Kas
Bab 8 Catatan atas Laporan Keuangan

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti kemudian berdiskusi dengan Dosen Pembimbing. Hasil diskusi ini kemudian menjadi acuan dalam penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Sumber: Kajian Teori

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Nichindo Manado Suisan adalah perusahaan yang memproduksi dan mengekspor *katsuobushi* dan *kezuribushi*. PT. Nichindo Manado Suisan dipimpin oleh Bapak Willy L. Mantjoro, SPi. MSc. PhD sebagai presiden direktur. *Katsuobushi* adalah makanan awetan berbahan baku ikan cakalang (katsuo). *Katsuobushi* diserut menjadi seperti serutan kayu untuk diambil kaldunya yang merupakan bahan dasar masakan Jepang, ditaburkan di atas makanan sebagai penyedap rasa, atau dimakan begitu saja sebagai teman makan nasi. Laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan terdiri atas Neraca dan Laporan Laba Rugi. Menurut Siane Rampisela, selaku konsultan pajak PT. Nichindo, perusahaan hanya membuat Neraca dan Laporan Laba Rugi untuk kepentingan perpajakan. Perusahaan ini belum pernah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan pemilik perusahaan saling memiliki hubungan keluarga, maka PT. Nichindo Manado Suisan menganggap belum ada urgensi untuk membuat laporan lainnya seperti Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. PT. Nichindo tergolong sebagai usaha menengah karena memenuhi kriteria usaha menengah menurut Undang-undang no. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yakni memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) sebesar Rp 4.539.484.876,00 (tidak lebih dari Rp 10.000.000.000,00) pada tahun 2012 dan memiliki hasil penjualan pada tahun 2011 sebesar Rp 33.739.307,039 (tidak lebih dari Rp 50.000.000.000,00 per tahun). PT. Nichindo juga tergolong sebagai entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik atau tidak mengajukan pendaftaran pada otoritas pasar modal dengan tujuan penerbitan efek di pasar modal.

Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Kebijakan akuntansi yang dapat terlihat dari laporan keuangan PT. Nichindo yaitu :

1. Dasar pengukuran aset tetap
Semua aset tetap yang diperoleh perusahaan dicatat dengan nilai sebesar biaya perolehan atau biaya historis.
2. Metode penyusutan aset tetap
Perusahaan menerapkan metode garis lurus sebagai dasar perhitungan penyusutan aset tetap.
3. Pengakuan pendapatan dan beban
Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya atau menggunakan dasar akrual (*accrual basis*).

4. Sistem perhitungan biaya

Perusahaan menggunakan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*process cost system*) dimana bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dibebankan ke pusat biaya.

Neraca

Neraca PT. Nichindo terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas. SAK ETAP mensyaratkan pos-pos minimal yang perlu ada pada Neraca.

Tabel 1. Checklist Pos-Pos pada Neraca PT. Nichindo Manado Suisan

No.	Pos pada Neraca	Ada/Tidak
1.	Kas dan setara kas;	✓
2.	Piutang usaha dan piutang lainnya;	✓
3.	Persediaan;	✓
4.	Properti investasi;	×
5.	Aset tetap;	✓
6.	Aset tidak berwujud;	×
7.	Utang usaha dan utang lainnya;	✓
8.	Aset dan kewajiban pajak;	✓
9.	Kewajiban diestimasi;	×
10.	Ekuitas.	✓

Sumber data : PT. Nichindo Manado Suisan, 2012

Tabel 1 menunjukkan bahwa PT. Nichindo telah mencantumkan 7 dari 10 pos-pos minimal yang harus pada neraca yang disyaratkan SAK ETAP.

Tabel 2. Klasifikasi Pos pada Neraca PT. Nichindo Manado Suisan

Definisi Unsur pada Neraca	Pos pada Neraca PT. Nichindo Manado Suisan	Keterangan
Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.	• Kas	Aset Lancar
	• Bank BNI	
	• Bank Panin Rp	
	• Bank Panin Yen	
	• Piutang Dagang	
	• Cadangan Kerugian	
	• Persediaan Bahan Penolong	
	• Persediaan Barang Jadi	
	• Persediaan Barang Dalam Proses	
	• PPN Lebih Bayar	
Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.	• Aset Tetap	Aset Tidak Lancar
	• PPh Pasal 25 tahun 2010	
	• PPh Pasal 25 tahun 2011	
	• PPh Pasal 25 Tahun 2010	Kewajiban Jangka Pendek
	• PPh Pasal 25 Tahun 2011	
	• Hutang PPh 25	
	• Hutang PPh 21	
	• Hutang PPN	
	Hutang Kepada Pemegang Saham	Kewajiban Jangka Panjang
Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.	• Modal Disetor	
	• Laba/(Rugi) Tahun - Tahun Lalu	
	• Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	

Sumber: PT. Nichindo Manado Suisan, 2012

Laporan Laba Rugi

Informasi yang disajikan pada laporan laba rugi memiliki syarat minimal pos-pos seperti yang tertera pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Checklist Pos-pos pada Laporan Laba Rugi PT. Nichindo Manado Suisan

No.	Pos pada Laporan Laba Rugi	Ada/Tidak
1.	Pendapatan;	✓
2.	Beban keuangan;	✓
3.	Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;	x
4.	Beban pajak;	✓
5.	Laba atau rugi neto.	✓

Sumber: PT. Nichindo Manado Suisan, 2012

Laporan Laba Rugi PT. Nichindo telah mencantumkan 4 dari 5 pos yang disyaratkan oleh SAK ETAP. Perusahaan tidak mencantumkan pos yang berisi bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas.

Perusahaan harus menyajikan Laporan Laba Rugi dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban. Penyajian Laporan Laba Rugi PT. Nichindo telah menggunakan analisis fungsi beban. Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya. Berikut ini adalah klasifikasi biaya pada Laporan Laba Rugi menurut fungsinya :

1. Harga pokok penjualan :
 - a) Biaya pemakaian bahan baku
 - b) Biaya tenaga kerja langsung
 - c) Biaya *overhead* pabrik
2. Biaya operasional :
 - Biaya pabrik
 - Biaya penyusutan
 - Biaya angkutan
3. Biaya administrasi dan umum :
 - Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
 - Biaya Konsumsi
 - Biaya Pemeliharaan Kendaraan
 - Biaya Telekomunikasi
 - Biaya Kesehatan
 - Biaya Peralatan dan Perlengkapan kantor
 - Biaya Iuran
 - Biaya Sumbangan
 - PPh Pasal 21
 - PBB
 - Biaya Olah Data
 - Biaya Entertainment
 - Biaya Asuransi
 - Biaya Bunga Bank
 - Biaya Provisi
 - Biaya Administrasi Bank
 - Pajak Daerah
 - Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Pabrik
 - Biaya Lain-Lain

Pembahasan

Entitas yang menyatakan kepatuhannya terhadap SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan secara eksplisit dan penuh pada Catatan Atas Laporan Keuangan Perusahaan. PT. Nichindo tidak memiliki Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sehingga perusahaan belum secara tertulis memuat pernyataan tersebut dalam CALK. SAK ETAP mengatur penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan. Pos-pos ini harus disajikan pada pengelompokan yang konsisten. Jika terjadi reklasifikasi, maka hal tersebut harus diungkapkan oleh perusahaan. Dalam hal ini, terjadi inkonsistensi pada neraca PT. Nichindo. Pada tahun 2011, perusahaan mencantumkan pos PPh pasal 25 tahun 2010 dan 2011 pada kelompok Aset Tidak Lancar. Namun pada tahun 2012, pos tersebut ditiadakan dalam Neraca. Neraca 2012 telah menghilangkan pos Persediaan Barang Dalam Proses yang semula dicantumkan pada Neraca tahun 2011. Neraca 2011 mencantumkan 3 pos pada *section* Hutang Jangka Pendek yaitu hutang dagang, hutang Bank Panin, dan hutang pajak yang terdiri atas Hutang PPh 25, Hutang PPh 21, dan Hutang PPN. Tetapi pada Neraca 2012, nilai hutang Pajak telah diakumulasi dan tidak lagi dirinci.

Perusahaan ini belum pernah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik sehingga menganggap belum ada urgensi untuk membuat laporan lainnya seperti Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Staf akuntansi dan perpajakan PT. Nichindo mengaku belum sepenuhnya memahami tentang penerapan SAK ETAP bagi UMKM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) yang menyimpulkan penyebab tidak diterapkannya SAK ETAP pada pelaporan keuangan UMKM adalah karena kurangnya pengetahuan akan SAK ETAP oleh pelaku usaha.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Auliyah (2012) menyatakan bahwa pelaku UMKM umumnya telah menerapkan akuntansi sederhana pada sistem pencatatan dan pelaporan keuangan mereka sedangkan pelaporan keuangan PT. Nichindo sudah lebih baik karena telah menerapkan sebagian SAK ETAP dalam penyajian Neraca dan Laporan Laba Rugi. Sarifah (2012) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa persepsi UMKM atas penyajian laporan keuangan pada SAK ETAP berpengaruh terhadap kinerja usaha. Sistem pelaporan keuangan yang baik akan menolong manajemen dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil terkait pengelolaan perusahaan. Hal ini telah diterapkan oleh PT. Nichindo pada penyajian Neraca dan Laporan Laba Rugi yang mampu menyediakan informasi yang cukup menggambarkan kinerja usaha.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PT. Nichindo Manado Suisan belum menyusun laporan keuangan lengkap menurut SAK ETAP. Hal ini berdasarkan SAK ETAP yang menyaratkan laporan keuangan lengkap terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Peneliti menemukan bahwa terjadi inkonsistensi pada beberapa pos dalam Penyajian Neraca PT. Nichindo. Hal ini berdasarkan Neraca 2011 dan 2012 pada *section* Aset Lancar, Aset Tidak Lancar, dan Hutang Jangka Pendek. PT. Nichindo belum sepenuhnya mematuhi SAK ETAP karena tidak ada pernyataan eksplisit dan secara penuh mengenai kepatuhan tersebut pada catatan atas laporan keuangan dan tidak adanya pengungkapan seluruh kebijakan akuntansi signifikan yang seharusnya tercantum pada catatan atas laporan keuangan.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. PT. Nichindo Manado Suisan sebaiknya membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan agar dapat menyediakan informasi keuangan yang lebih lengkap dan andal.
2. PT. Nichindo Manado Suisan secara umum belum mengungkapkan secara penuh kebijakan akuntansi signifikan pada catatan atas laporan keuangan, maka sebaiknya dibuat catatan atas laporan keuangan yang memuat tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan sebagai acuan bagi pihak eksternal yang berkepentingan dalam memahami laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. 2008. *Kamus Besar Akuntansi*. Citra Harta Prima, Jakarta.
- Auliyah, Iim Ma'rifatul. 2012. Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo. *ejournal STIE Perbanas*. Surabaya. <http://www.katalog.library.perbanas.ac.id>. Diakses 2 Mei 2014. Hal. 1-15.
- Ediraras, Dharma. 2010. Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Gunadarma*. <http://www.ejournal.gunadarma.ac.id>. Diakses 15 Agustus 2014. Hal. 152-158.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hongren, Charles., Walter T. Harrison. 2009. *Akuntansi. Jilid 1*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Donald., Jerry Weygandt., Terry Warfield. 2011. *Intermediate Accounting, IFRS Edition*. John Wiley & Sons. Inc., USA.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Liberty, Yogyakarta.
- Purba, Marisi. 2010. *International Financial Reporting Standards, Konvergensi & Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Reeve, James., Carl S. Waren., Jonathan Duchac. 2009. *Principles of Accounting, 23rd Edition*. South-Western Cengage Learning, China.
- Rudiantoro, Rizki & Sylvia Veronica Siregar. 2011. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Universitas Indonesia*. <http://journal.ui.ac.id/index.php/jaki/article/view/2766>. Diakses 2 Mei 2014. Hal 1-21.
- Sarifah, Hani Atun. 2012. Analisis Persepsi SAK ETAP terhadap Kinerja Usaha pada UMKM se Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>. Diakses 2 Mei 2014. Hal. 1-6.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar Jilid 1*. Salemba Empat, Jakarta.
- Suharli, Michell. 2009. *Akuntansi Untuk Bisnis, Jasa Dan Dagang*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.